

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK PISANG PADA CHIPS DREAM STORE DI KOTA CIREBON

Dewi Laily Purnamasari¹, Sitta Nur Hajjiah², Rizqi Akhmad Fauzi³
^{1,2,3} Manajemen Bisnis, Universitas Catur Insan Cendekia

¹korespondensi: dewi.lailypurnamasari@cic.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits and uses of the dream store banana chips business in the city of Cirebon, the analytical tools used in this research are Revenue Cost (R/C) ratio analysis, Benefit Cost (B/C) ratio, Break Event Point (BEP), and Return on Investment (ROI), to determine whether the dream store banana chips business is feasible or not to be developed. The results of this study indicate that the dream store banana chips business is feasible to be developed when viewed from the analysis of BEP, R/C ratio, and ROI, because it is already BEP in the 3rd month, the results of the analysis of the R/C ratio are more than 1, namely 1.3, The results of the analysis of ROI 30% which means that it provides an income of 30% of the total costs incurred, but for the results of the analysis the B/C ratio is less than 1, which is 0.3, which means that the banana chips business in the dream store in the city of Cirebon is feasible to be developed economically but provide a small amount of income, the value of the B/C ratio can still be improved by expanding the reach of marketing so as to increase revenue and increase the value of the B/C ratio.

Keywords: Business Feasibility Study, MSME, Financial Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan bisnis pada usaha keripik pisang Chips Dream Store di Kota Cirebon, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa Analisis Revenue Cost (R/C) ratio, Benefit Cost (B/C) ratio, Break Event Point (BEP), dan Return on Investment (ROI), untuk mengetahui usaha keripik pisang Chips Dream Store layak atau tidak untuk dikembangkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha keripik pisang Chips Dream Store layak untuk dikembangkan jika dilihat dari Analisis BEP, R/C ratio, dan ROI, karena sudah BEP pada bulan ke-3, hasil analisis R/C ratio lebih dari 1 yaitu 1,3, hasil analisis ROI 30% yang berarti memberikan pendapatan sebesar 30% dari total biaya yang dikeluarkan, tetapi untuk hasil analisis B/C ratio kurang dari 1 yaitu 0,3, yang berarti usaha keripik pisang Chips Dream Store di kota cirebon layak untuk dikembangkan secara ekonomis tetapi memberikan pendapatan yang sedikit, untuk nilai B/C ratio masih bisa diperbaiki dengan cara memperluas jangkauan pemasaran sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan menaikkan nilai B/C ratio.

Kata kunci: Studi Kelayakan Bisnis, UMKM, Analisis Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki andil besar di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan, hal tersebut membuat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus siap dalam menghadapi persaingan dengan cara meningkatkan inovasi produk, pengembangan sumber daya manusia, menguasai teknologi serta memperluas jaringan pemasaran (1). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

memiliki peran sebagai; pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, sebagai penyedia lapangan kerja, sebagai pengembang perekonomian, sebagai pencipta pasar baru, dan sebagai sumber inovasi (2). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pilihan masyarakat karena pengelolaan usahanya yang sederhana, memerlukan modal yang relatif kecil, serta fleksibilitas dalam aktivasnya (3). Pengelolaan yang sederhana tidak menjadikan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai usaha yang dilaksanakan secara asal dalam hal pengelolaannya. Harus ada persiapan dan penilaian yang matang agar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berjalan dengan baik.

Persiapan yang bisa dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah dengan melakukan analisis penilaian bisnisnya. Tujuan dilakukannya Studi kelayakan bisnis adalah untuk menilai sebuah investasi yang akan ditanam dinilai layak atau tidak untuk dijalankan, dan untuk meminimalisir kegagalan perlu dilakukan penilaian sebelum proyek tersebut dijalankan (4). Dalam hal ini ketidakpastian ekonomi akan menyebabkan harga yang tidak stabil, seperti kenaikan biaya mengikat naiknya harga jual produk dan menurunkan daya beli masyarakat secara umum. Faktor perubahan perilaku dan lingkungan akan mempengaruhi tatanan hidup baik selera maupun gaya hidup (4).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) erat kaitannya dengan kewirausahaan yang merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Pemerintah Indonesia juga telah mengembangkan sejumlah agenda kewirausahaan dengan menawarkan sejumlah kebijakan, seperti program pelatihan kewirausahaan dan bantuan permodalan bagi pengusaha pemula (5).

Semangat kewirausahaan ini yang timbul dalam diri pemilik usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS). Namun tidak sekadar semangat

usaha yang dijalankan harus melalui penilaian studi kelayakan bisnis. Penilaian studi Kelayakan Bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang, dengan kata lain, studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang menghambat atau peluang dari investasi yang akan dijalankan (5). Studi kelayakan bisnis berfokus pada beberapa aspek seperti aspek produksi, hukum, manajerial, teknologi dan keuangan (6). Penelitian ini hanya menguraikan studi kelayakan bisnis pada aspek keuangan. Alasannya mengidentifikasi kelemahan pada aspek keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa mendatang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan perusahaan (7). Studi kelayakan bisnis yang akan diterapkan pada usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) yang merupakan usaha perseorangan di bidang produksi dan pemasaran makanan ringan jenis keripik. Keripik dipilih karena makanan ringan memiliki peluang yang cukup besar, serta faktor pendukung yang memadai untuk mengembangkan usaha ini. sehingga produk tersebut disukai oleh kalangan masyarakat dan memiliki harga yang terjangkau, serta bahan dasar yang mudah di peroleh.

METODE

Penelitian ini menggunakan Sumber data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan analisis studi kelayakan bisnis menggunakan rumus berikut:

a. Penerimaan:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots [1]$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

Q = produk yang dihasilkan

P = harga produk

b. Biaya Produksi:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots [2]$$

Keterangan:

TC = biaya total

TFC = biaya tetap

TVC = biaya variabel

c. Pendapatan:

$$I = TR - TC \dots\dots\dots [3]$$

I = Pendapatan

TR = penerimaan total

TC = biaya total

d. *Break Event Point* (BEP)

Ada dua jenis BEP, yaitu BEP jumlah produksi dan BEP harga produksi. yang dirumuskan sebagai berikut:

BEP Jumlah Produksi =

$$\frac{\text{Biaya Total}}{\text{Harga Penjualan}} \dots\dots\dots [4]$$

BEP Harga Produksi =

$$\frac{\text{Biaya Total}}{\text{Total Produksi}} \dots\dots\dots [5]$$

e. *Revenue Cost* (R/C)

Analisis R/C *ratio* digunakan untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dengan biaya dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \dots\dots\dots [6]$$

Dengan ketentuan:

R/C > 1 = Layak / Untung

R/C = 1 = BEP

R/C < 1 = Tidak Layak / Rugi

f. *Benefit Cost* (B/C)

Analisis B/C *ratio* ini digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan biaya total dengan rumus:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Total}} \dots\dots\dots [7]$$

B/C > 1 = Layak / Untung

B/C < 1 = Tidak Layak / Rugi

g. ROI

Return On Investment merupakan analisis yang dipakai untuk mengetahui hasil atau pendapatan bersih suatu usaha dengan rumus (8):

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Total}} \times 100\% \dots\dots\dots [8]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu (9). Biaya tetap dalam usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah Keripik Pisang yang dihasilkan berubah-ubah. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ini dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Biaya Tetap Usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS)

| No | Jenis Biaya Tetap | Rata-Rata Biaya/Bulan |
|-------------------------|----------------------------|-----------------------|
| 1 | Biaya Penyusutan Peralatan | Rp. 38.250 |
| 2 | Biaya Listrik | Rp. 25.000 |
| 3 | Biaya Tenaga Kerja | Rp. 60.000 |
| 4 | Biaya Transportasi | Rp. 40.000 |
| Total Biaya Tetap (TFC) | | Rp. 163.250 |

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Data pada ada tabel 1 menunjukkan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) dalam waktu satu bulan yaitu sebesar Rp. 163.250. Di mana biaya tetap ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi. Biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 38.250, untuk biaya listrik sebesar Rp. 25.000, untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 60.000, dan biaya transportasi sebesar Rp. 40.000. Pemilik menggunakan peralatan dalam pelaksanaan proses pengemasan ulang Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS), peralatan yang

digunakan diantaranya yaitu Sealer, timbangan digital, Countainer Box, dan juga staples.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel (10). Biaya variabel dalam usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) meliputi biaya bahan baku (Keripik Pisang), Biaya pengemasan (plastik kemasan, plastik label, label, isi staples), dan biaya sarung tangan plastik. Rata-rata biaya variabel pada usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS)

| No | Jenis Biaya Variabel | Rata-Rata Biaya/Bulan |
|----------------------------|-----------------------------|-----------------------|
| 1 | Biaya Bahan Baku | Rp. 998.000 |
| | Biaya Keripik Pisang | |
| 2 | Biaya Pengemasan | Rp. 39.375 |
| | Biaya Plastik Kemasan | |
| | Biaya Plastik Label | |
| | Biaya Label | |
| 3 | Biaya Isi Staples | Rp. 1.750 |
| | Biaya Sarung Tangan Plastik | |
| | Biaya Isi Staples | |
| Total Biaya Variabel (TVC) | | Rp. 1.055.125 |

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Data pada Tabel 2 menunjukkan besarnya biaya variabel yang harus pemilik keluarkan dalam waktu satu bulan adalah sebesar Rp. 1.055.125. Biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi Keripik Pisang yang dihasilkan, asumsinya semakin banyak jumlah produksi yang diproduksi maka semakin besar biaya yang dibutuhkan atau sebaliknya. Biaya Variabel ini terdiri dari biaya bahan baku (Keripik Pisang), Biaya pengemasan (plastik kemasan, plastik label, label, isi staples), dan biaya sarung tangan plastik.

Pada usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) biaya variabel terbesar berasal dari biaya bahan baku. Biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh pemilik dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 1.055.125 dari jumlah total biaya variabel. Pengadaan bahan baku ini diperoleh berdasarkan jumlah keripik pisang yang diperoleh dari pabrik keripik pisang Tiar. Meskipun jumlah Keripik Pisang yang diperoleh dalam setiap harinya berbeda, namun yang dihitung tetap jumlah keripik pisang/bungkus. Dimana keripik pisang yang diperoleh dari pabrik keripik pisang Tiar dihargai sebesar Rp. 8.000/bungkus kemasan 250 gram/ Rp 32.000/kg. Proses pembayaran untuk setiap keripik pisang yang diperoleh dari pabrik keripik pisang Tiar dilakukan secara kontan. Rata – rata jumlah keripik pisang yang diperoleh dari pabrik keripik pisang Tiar dalam waktu

satu bulan sekitar 124,75 bungkus/ 31,18 kg.

Biaya pengemasan yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp. 52.125 dari jumlah total biaya variabel. Biaya pengemasan terdiri dari biaya plastik kemasan, biaya plastik label, biaya label, dan biaya isi staples. Plastik kemasan yang digunakan oleh Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) adalah plastik ukuran 20 x 40 x 0.5 dengan harga Rp. 30.000/kg. Untuk plastik label yang digunakan adalah plastik ukuran 13 x 8 x 0.5 dengan harga Rp 25.000/kg. Selanjutnya biaya label yang dikeluarkan oleh Chips Dream Store (CDS), label menggunakan kertas hvs yang dicetak kemudian dipotong sesuai ukuran label, 1 lembar kertas hvs menghasilkan 8 buah label, untuk 1 lembar kertas hvs dihargai Rp. 500. Kemudian yang terakhir ada biaya isi staples dengan harga Rp. 3.500/bungkus.

Biaya variabel dengan proporsi terkecil dalam usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) berasal dari biaya sarung tangan plastik, dalam melakukan pengemasan agar keripik pisang yang dikemas tetap higienis hingga sampai ditangan konsumen, sebesar Rp. 5.000 dalam satu bulan.

c. Biaya Total

Biaya Total dalam usaha ini merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan proses produksi..

Besarnya biaya total untuk proses produksi selama satu bulan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Biaya Total Usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS)

| No | Jenis Biaya | Rata-Rata Biaya/Bulan |
|----|------------------|-----------------------|
| 1 | Biaya Tetap | Rp. 163.250 |
| 2 | Biaya Variabel | Rp. 1.055.125 |
| | Biaya Total (TC) | Rp. 1.218.375 |

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total per bulan yang dikeluarkan oleh pemilik adalah sebesar Rp. 1.218.375. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.055.125 dari biaya total seluruhnya. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha sebesar Rp.163.250 dari biaya total seluruhnya.

2. Penerimaan dan Pendapatan

a. Penerimaan

Penerimaan usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) merupakan perkalian antara jumlah Keripik Pisang yang diproduksi dengan harga Keripik Pisang per bungkusnya. Penerimaan usaha Keripik Pisang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Penerimaan Usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS)

| Rata-Rata Produksi Per Bulan (Bungkus) | Harga Rata-Rata | Penerimaan Per Bulan |
|--|-----------------|----------------------|
| 124,75 | Rp. 12.661,32 | Rp. 1.579.500 |

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah produk Keripik Pisang yang telah diproduksi per bulan sebanyak 124,75 bungkus dengan harga jual rata-rata per Bungkus sebesar Rp 12.661,32. Penerimaan per bulan sebesar Rp 1.579.500.

b. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) di Kota Cirebon merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5: Pendapatan Usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS)

| Uraian | Jumlah |
|----------------------|---------------|
| Penerimaan Per Bulan | Rp. 1.579.500 |

| Uraian | Jumlah |
|-------------|---------------|
| Biaya Total | Rp. 1.218.375 |
| Pendapatan | Rp. 361.125 |

Sumber: Data diolah penulis, 2023.

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan dalam satu bulan adalah sebesar Rp 361.125. Hal ini menunjukkan bahwasannya pemilik Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) mengalami keuntungan.

3. Analisis

a. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan keadaan di mana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, atau saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak mengalami kerugian. Setelah proses analisis perhitungan *Break Event Point* (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap Usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) diperoleh hasil analisis BEP sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Jumlah Produksi} &= \frac{1.218.375}{12.661,32} \\ &= 96,23 \text{ bungkus} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga Produksi} &= \frac{1.218.375}{124,75} \\ &= \text{Rp. } 9.766,53 \end{aligned}$$

Break Event Point (BEP) sangat berhubungan dengan waktu, di mana pemilik minimal harus menjual Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) sebanyak 96,23 bungkus dalam waktu

satu bulan agar bisa kembali modal dan menjual per bungkusnya di atas harga Rp. 9.766,53. Dengan diperolehnya BEP harga sebesar Rp. 9.766,53, dibandingkan dengan harga rata-rata penjualan Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) yaitu sebesar Rp. 12.661,32 maka usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) sudah mengalami titik impas atau kembali modal pemilik mendapatkan keuntungan.

b. Revenue Cost (R/C)

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{1.579.500}{1.218.375} \\ &= 1,3 \end{aligned}$$

R/C *ratio* diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total sebesar Rp.1.579.500 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.218.375. Berdasarkan penelitian diketahui R/C sebesar 1,3 lebih besar dari 1 artinya usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) di Kota Cirebon menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dari segi R/C, dan stiap pengeluaran Rp. 1 memberi penerimaan sebesar Rp. 1,3.

c. Benefit Cost (B/C)

$$\begin{aligned} \text{B/C ratio} &= \frac{361.125}{1.218.375} \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui B/C (*Benefit Cost Ratio*) bias menggunakan dengan cara pembagian antara pendapatan dengan

biaya total. Pendapatan sebesar Rp. 361.125 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.218.375. Berdasarkan penelitian diketahui B/C sebesar 0,3 lebih kecil dari 1. Dilihat dari benefit cost atau B/C dengan nilai 0,3 artinya usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) di Kota Cirebon tidak layak dikembangkan secara ekonomis apabila di lihat dari segi B/C, disebabkan besarnya biaya variabel seperti biaya bahan baku dan biaya lainnya. Tetapi masih memberikan keuntungan apabila di liat dari kedua rumus tersebut. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1, maka memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,3.

d. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{361.125}{1.218.375} \times 100\%$$

$$ROI = 30\%$$

ROI (*Return on Investment*) diketahui dengan cara pembagian antara pendapatan dengan biaya total kemudian dikalikan dengan 100%, jumlah pendapatan sebesar Rp 361.125 dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 1.218.375 kemudian dikalikan 100%. Nilai ROI yang diperoleh yaitu sebesar 30%, artinya bahwa usaha Keripik Pisang Chips Dream Store (CDS) mendapatkan keuntungan dari biaya total yang dikeluarkan. Setiap biaya total yang dikeluarkan oleh usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) sebesar Rp. 1 memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp. 0,3.

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata usaha keripik pisang Chips Dream Store di Kota Cirebon dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 1.579.500, hasil tersebut didapatkan dari hasil produksi dikali dengan harga jual. Rata-rata usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) mampu memproduksi dan menjual keripik pisang dalam satu bulan sebanyak 124,75 bungkus dengan harga jual rata-rata yaitu sebesar Rp. 12.661,32. artinya dalam waktu empat bulan usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) berhasil menjual sebanyak 499 bungkus dan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 6.318.000.

Pendapatan bersih yang diperoleh usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) dalam waktu satu bulan yaitu sebesar Rp. 361.125 yang didapat dari penerimaan dikurangi Total biaya, penerimaan yang didapat oleh usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 1.579.500, dan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) dalam satubulan yaitu sebesar Rp. 1.218.375, yang didapat dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) dalam satu bulan yaitu sebesar Rp 163.250 dan untuk biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) yaitu sebesar Rp 1.055.125. artinya dalam waktu empat bulan usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 1.444.500 dan biaya yang dikeluarkan

dalam waktu empat bulan yaitu sebesar Rp. 4.873.500.

Untuk mengetahui apakah usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS layak untuk dikembangkan, peneliti menggunakan empat alat analisis, yaitu analisis BEP, R/C, B/C, dan ROI. Dalam perhitungan analisis BEP dapat diketahui bahwa BEP jumlah produksi yang didapat adalah 96,23 bungkus, yang artinya usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) mendapatkan keuntungan jika dalam satu bulan mampu menjual lebih dari 96,23 bungkus keripik pisang.

Jika dilihat dalam waktu empat bulan, usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) harus menjual sebanyak 385 bungkus keripik pisang agar dapat mencapai titik impas/BEP, dan usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) sudah mencapai titik impas/BEP pada bulan ke-3 penjualan, karena sudah menjual produknya sebanyak 410 bungkus dan pada bulan ke-4 total penjualan sudah mencapai 499 bungkus. kemudian dalam perhitungan BEP harga produksi didapatkan harga sebesar Rp. 9.766,53/ bungkus, yang artinya usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) mendapatkan keuntungan karena menjual produknya dengan harga rata-rata sebesar Rp. 12.661,32/bungkus.

Berdasarkan analisis BEP, usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) layak untuk dikembangkan, karena dalam waktu satu bulan penjualan rata-rata produk yaitu sebanyak 124,75 bungkus, artinya usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS)

sudah mencapai BEP jumlah produksi yang diharuskan menjual 96,23 bungkus keripik pisang dalam waktu satu bulan. Untuk BEP harga produksi, usaha keripik Chips Dream Store (CDS) menjual produknya dengan harga rata-rata Rp 12.661,32/bungkus, harga tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan BEP harga produksi dengan harga Rp. 9.766,53/bungkus. Dan dapat disimpulkan menurut analisis BEP jumlah produksi dan BEP harga produksi, disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan dan sudah mencapai titik impas/BEP pada penjualan bulan ke 3.

Menurut analisis *Revenue Cost Ratio* angka yang didapat dari pembagian antara total penerimaan dengan total biaya adalah 1,3 jika dilihat dari kriteria analisis *R/C ratio* usaha ini layak untuk dikembangkan karena nilai *R/C ratio* lebih dari 1, maka setiap total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,3 dan dalam waktu satu bulan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.218.375 menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.579.500, artinya dalam waktu empat bulan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.873.500 dan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 6.318.000.

Menurut analisis *Benefit Cost ratio* angka yang didapat dari pembagian antara pendapatan dengan total biaya adalah 0,3 jika dilihat dari kriteria analisis *B/C ratio* maka usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) di Kota Cirebon tidak layak untuk

dikembangkan secara ekonomis karena nilai *B/C ratio* lebih kecil dari 1, maka setiap total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,3 dan dalam waktu satu bulan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.218.375 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 361.125, artinya dalam waktu empat bulan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.873.500 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.444.500.

Analisis yang terakhir menggunakan analisis *Return on Investment* untuk mengetahui pendapatan bersih yang didapat dari pembagian pendapatan dengan total biaya kemudian dikalikan dengan 100% dan hasilnya adalah 30%, artinya 30% dari total biaya yang dikeluarkan, pemilik menerima pendapatan bersih sebesar Rp. 361.125 dalam waktu satu bulan, dan dalam waktu empat bulan menerima pendapatan bersih sebesar Rp. 1.444.500, dilihat dari angka tersebut maka usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) layak untuk dikembangkan karena menghasilkan pendapatan sebesar 30%.

Di lihat dari keempat alat analisis yang digunakan, usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) di Kota Cirebon layak untuk dikembangkan, karena Sudah BEP pada bulan ke 3, nilai analisis *R/C ratio* lebih dari 1 yaitu 1,3 dan nilai analisis ROI 30%, tetapi jika dilihat dari analisis *B/C ratio* usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) tidak layak untuk dikembangkan secara ekonomis karena nilai *B/C ratio* lebih kecil daripada 1 yaitu 0,3

jadi usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) layak untuk dikembangkan, tetapi pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha masih rendah.

SIMPULAN

Studi kelayakan bisnis dilakukan oleh pemilik usaha keripik pisang Chips Dream Store (CDS) guna memperhitungkan hal-hal yang menghambat atau peluang dari investasi yang akan dijalankan. Hasil analisis studi kelayakan bisnis yang dilakuka total biaya rata-rata usaha keripik ini dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 1.218.375. Penerimaan rata-rata yang diperoleh dalam satu bulan sebesar Rp. 1.579.500, sehingga pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan yaitu sebesar Rp. 361.125. Perhitungan titik impas/BEP minimal harus menjual produknya sebanyak 96,23 bungkus dalam waktu satu bulan dan menjual produknya dengan harga Rp. 9.766,53/bungkus, dan dalam waktu penjualan selama empat bulan usaha ini sudah BEP pada bulan ke 3. Jika dilihat dari *R/C ratio* usaha ini layak untuk dikembangkan karena nilai *R/C ratio* lebih besar dari 1. Namun jika dilihat dari *B/C ratio* usaha ini tidak layak untuk dikembangkan secara ekonomis, karena nilai *B/C ratio* yang diperoleh sebesar 0,3 artinya lebih kecil dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sedyastuti K. Analisis Pemberdayaan Umkm Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. Inobis J Inov Bisnis Dan Manaj Indones.

- 2018;2(1):117–27.
2. Srijani Kn. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilib J Ilm Ekon Dan Pembelajarannya*. 2020;8(2):191.
 3. Anugerah Fn, Nuraini I. Peran Umkm Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *J Ilmu Ekon Jie*. 2021;5(1):27–41.
 4. Sugiyanto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial; 2020.
 5. Pasamangi Ih. *Studi Kelayakan Bisnis (Bonbon Factory)*. Iain Manado. 2020.
 6. Puspita D, Ervina N, Matwar H. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Terhadap Usaha Kerupuk Sari Rasa Di Desa Deli Serdang Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan. *Visa J Vis Ideas*. 2022;2(3):218–30.
 7. Nugroho Ay, Mas'ud Aa. *Proyeksi Bep, Rc Ratio Dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudokabupaten Malang)*. *J Kop Dan Manaj*. 2021;2(1):26–37.
 8. Tangerang R. Analisis Titik Impas Dan Batas Aman Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada Pt. Soho Industri Pharmasi Cabang Manado. *J Ris Akunt Going Concern*. 2018;13(3):373–80.
 9. Afriani E, Azizah I, Rahayu Nj. Calculating The Implementation Of Variabel Costs With The Scattergraph Method Menghitung Implementasi Biaya Variabel Dengan Metode Scattergraph. *Res Account J [Internet]*. 2019;1(2):298–305. Available From: [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Raj%7c](http://journal.yrpiiku.com/index.php/Raj%7c)
 10. Piay M. Analisis Biaya Variabel Costing Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus. 2021;2(5):417–22.